

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2023, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2024). Pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129, menurut data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan. Ini merupakan peningkatan dari tahun 2022, ketika AKI tercatat 4.005. AKI per 100 ribu kelahiran hidup pada Januari 2023 berada di kisaran 305. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN (Kemenkes RI, 2024a).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Namun, AKI di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Untuk mencapai target SDGs, yaitu kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada 2030, diperlukan upaya yang lebih optimal (Kemenkes RI, 2024b). Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan

akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan (Kemenkes RI, 2023).

Penyebab kematian ibu melahirkan yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan (28%), preeklampsia/eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Ada dua faktor utama yang menyebabkan angka kematian di Indonesia masih tinggi, yaitu terlambat menegakkan diagnosis dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap (Kemenkes RI, 2024b).

Preeklampsia adalah suatu kondisi hipertensi pada kehamilan yang dapat ditandai dengan tekanan darah $>140/90$ mmHg, proteinuria (protein >100 mg/dl dengan analisa urin atau >300 mg dalam urin per 24 jam), dan atau edema yang terjadi setelah kehamilan 20 minggu (Kusuma et al., 2022). Pada kondisi berat preeklampsia dapat menjadi eklampsia dengan penambahan gejala kejang (Hastuti et al., 2020). Preeklampsia merupakan gangguan multi sistem yang mengakibatkan komplikasi pada kehamilan 3%-8% di negara barat dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (Veri et al., 2024).

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi termasuk preeklampsia mencapai 28.273 per tahun (5,3%) dan pada tahun 2020 preeklampsia menjadi peringkat dua penyebab kematian ibu. Provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah kematian ibu tertinggi sebanyak 212 dari total 1.206, disusul dengan pendarahan sebanyak 206 kasus. Berdasarkan data yang didapatkan dari bagian pencatatan kematian ibu di Kementerian Kesehatan, terdapat 4.150

kematian ibu di Indonesia pada 2024, turun dibanding 2023 yang jumlahnya 4.482 kematian (Ridwan, 2025).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya terdapat 707 kasus preeklamsia/eklamsia pada tahun 2024 di Kota Tasikmalaya. Terdapat 5 kasus AKI yang disebabkan oleh preeklamsia. Salah satu Puskesmas dengan kejadian Preeklampsia tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Tamansari dengan jumlah kasus 52 orang disertai kematian ibu karena preeklamsia sebanyak 1 orang. Berdasarkan laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Tamansari, di tahun 2024 dari 684 ibu hamil, terdapat 52 orang yang mengalami preeklamsia, dimana jumlah terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Tamansari (Profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024).

Tingginya angka kematian ibu akibat preeklamsia menekankan pentingnya dilakukan penatalaksanaan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Ibu hamil preeklamsia merupakan penyakit komplikasi pada kehamilan dan sangat berisiko karena belum diketahui penyebabnya secara pasti. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi preeklamsia yaitu status primigravida, kehamilan ganda, diabetes mellitus, hipertensi yang telah ada sebelumnya. Preeklamsia dalam kehamilan lalu, riwayat preeklamsia dalam keluarga (Sulistiyanti et al., 2021).

Ada banyak cara berbeda untuk mencegah kejadian preeklamsia dan membantu mengurangi jumlah kematian ibu. Kelas ibu hamil adalah kegiatan kesehatan dalam pencegahan Preeklampsia pada ibu hamil. Kelas untuk ibu

hamil ini diberikan pada ibu hamil dari trimester awal hingga akhir. Salah satu kegiatan pada masa kehamilan adalah Pendidikan kesehatan (Romlah, 2022).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa media untuk memberikan pengetahuan ke ibu hamil. Dalam proses pendidikan kesehatan, diperlukan media untuk membantu dalam menyampaikan pesan kesehatan (Belinda dan Surya, 2021). Salah satu pendidikan kesehatan yang dapat diberikan pada ibu hamil adalah melalui video. Video menjadi salah satu media paling efektif untuk pendidikan kesehatan karena mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat secara signifikan (Arlayati dan Ikhwan, 2025).

Dari hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara di wilayah kerja Tamansari Kota Tasikmalaya pada bulan Februari 2026, terhadap 10 orang ibu hamil diperoleh bahwa sebanyak 6 orang ibu hamil (60%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 3 orang ibu hamil (30%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 orang ibu hamil (10%) memiliki pengetahuan baik tentang preeklamsia. Ibu hamil yang belum mengetahui apa itu preeklamsia, tanda gejala preeklamsia serta bagaimana pencegahan preeklamsia adalah salah satu buktinya dari kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamansari. Preeklamsia adalah penyakit tekanan darah tinggi disertai gangguan sistem organ yang terjadi pada masa kehamilan >20 minggu (Saddam et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut maka, penulis perlu melakukan penelitian mengenai Preeklampsi dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan

Video tentang Preeklampsia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar atas uraian latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan dengan video tentang preeklampsia terhadap pengetahuan ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan dengan video tentang preeklampsia terhadap pengetahuan pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis

- a. Pengetahuan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya sebelum penyuluhan kesehatan dengan video tentang preeklampsia.

- b. Pengetahuan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya setelah penyuluhan kesehatan dengan video tentang preeklampsia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup masalah: permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini pengaruh penyuluhan kesehatan dengan video tentang preeklampsia terhadap pengetahuan pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya tahun 2026.
2. Lingkup metode: metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *One group pretest-posttest design*, dimana rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek atau sampel, dan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan.
3. Lingkup keilmuan: penelitian ini termasuk pada lingkup promosi kesehatan
4. Lingkup tempat: penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.
5. Lingkup sasaran: sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.
6. Lingkup waktu: penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi Tasikmalaya khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia pada ibu hamil.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan dan sebagai pengalaman pembelajaran mengenai kejadian preeklampsia serta pengaruh dari program penyuluhan terhadap pengetahuan tentang preeklampsia pada ibu hamil.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang preeklampsia pada ibu hamil sehingga dapat mencegah komplikasi lanjutan dari kejadian preeklampsia pada ibu hamil.